

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PRODUKTIF DAN  
PENDAMPINGAN USAHA DI BMT TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN ANGGOTA  
( STUDI KASUS BMT BINA IHSANUL FIKRI, BMT MITRA  
USAHA MULIA DAN BMT BINA UMMAH )**

***THE EFFECTS OF PRODUCTIVE FINANCING AND BUSINESS  
ASSITANCE AT BMT TOWARD THE INCREASE OF MEMBER'S  
BUSINESS INCOME  
(A CASE STUDY AT BMT BINA IHSANUL FIKRI, BMT MITRA  
USAHA MULIA  
AND BMT BINA UMMAH)***

**Muhammad Amrin Aziz dan Andri Martiana**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,  
55183*

Email: [amrin1706@gmail.com](mailto:amrin1706@gmail.com)  
[andri.martiana@gmail.com](mailto:andri.martiana@gmail.com)

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan produktif dan pendampingan usaha yang dilakukan oleh BMT terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota. Populasi penelitian adalah anggota pembiayaan produktif di 3 BMT terbesar di D.I.Yogyakarta. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Responden pada penelitian sebanyak 90 responden. Alat analisis menggunakan SPSS versi 16.0. hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan produktif dan pendampingan usaha dari BMT berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota baik secara simultan maupun parsial. Secara simultan uji F menunjukkan bahwa f hitung sebesar 42.739 dan signifikasnsi  $0,00 < 0,05$ . Secara parsial pembiayaan produktif yang diberikan oleh BMT kepada anggota berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota sebesar uji t sebesar t hitung sebesar  $3,283 > t$  tabel  $1,987$  dan nilai signifikan si sebesar  $0,01 < 0,05$  dan pendampingan usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota dengan uji t sebesar t hitung  $9,005 > t$  tabel  $1,987$  dengan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Sedangkan hasil uji R sebesar  $0,484$  artinya  $48,4\%$  peningkatan pendapatan usaha Anggota dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yaitu pembiayaan produktif dan pendampingan usaha. Sedangkan sisanya  $51,6\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini*

***Kata kunci: Pembiayaan Produktif, Pendampingan Usaha dan peningkatan pendapatan usaha anggota***

### **Abstract**

*This research aims to analyze the effects of productive financing and business assistance done by BMT toward its members' increasing business income. The population of the research was the members of productive financing from 3 biggest BMTs in Special Region of Yogyakarta. The research used a quantitative method with 90 people participating as the respondents. The obtained data were analyzed using SPSS version 16.0. The results of the research show that productive financing and business assistance of BMT simultaneously and partially have positive effect on the increase of its members' business income. Simultaneously, F test shows that f count is 42.739 and its significance value is  $0.00 < 0.05$ . Partially, the productive financing given by BMT to the members has positive effect on its members' increased business income showed from t test and t count of  $3.283 > t$  table 1.987 and the significance value of si is  $0.01 < 0.05$  and the business assistance has positive effect on the members' increased business income showed by the t test result that is the same with the result of t count  $9.005 > t$  table 1.987 with the significance value of  $0.01 < 0.05$ . Meanwhile, R test result is 0.484 meaning 48.4% of increasing business income of the members is influenced by independent variables namely productive financing and business assistance. Meanwhile, the other 51.6% is explained by other variables that are not studied in this research.*

**Key Words: Productive Financing, Business Assistance, and the Increase of Members' Business Income**

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat lemah di lembaga keuangan adalah sulitnya mereka untuk mendapatkan akses pelayanan untuk mendapatkan modal. Masyarakat lemah hanya terus di dorong untuk meningkatkan tabungan mereka. Sementara, pada saat mereka membutuhkan modal mereka akan mengalami kendala dari lembaga keuangan seperti sulitnya untuk mendapatkan dana akibat dari lembaga keuangan menetapkan persyaratan yang cukup ketat sehingga masyarakat lemah akan kesulitan untuk mendapatkan dana.<sup>1</sup>

Pada sebuah gelaran seminar *Indonesia Sharia economic festival (ISEF)* pada tahun 2017. Deputy Gubernur Bank Indonesia Bu Rosmaya menjelaskan bahwa lembaga keuangan mikro syariah sebagai lembaga intermediasi memiliki potensi yang besar dalam melakukan pemberdayaan ekonomi yang mana salah satu tujuan pemberdayaan adalah peningkatan pendapatan. Lembaga keuangan mikro syariah memberikan

---

<sup>1</sup> Guntur, E. (2009). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Dan Berkeadilan*. Jakarta: Sagung Seto.

pembiayaan kepada masyarakat dengan persyaratan yang tergolong mudah dan tidak terikat pada kekakuan persyaratan pemberian modal.<sup>2</sup>

BMT atau *Baitul Maal Wat Tamwil* adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berusaha untuk membantu membangun kegiatan usaha produktif dan investasi dalam rangka menumbuhkembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil.<sup>3</sup> Sesuai dengan tujuan awal dibentuknya *Baitul Maal Wat Tamwil* adalah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada di daerah dan juga memfasilitasi masyarakat lapisan bawah yang tidak terjangkau oleh Bank Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>4</sup>

*Baitul Maal wat Tamwil* memiliki peran umum yaitu pembinaan dan pendanaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat.<sup>5</sup> Dengan adanya peran *Baitul Maal wat Tamwil* dalam pendanaan diharapkan anggota dapat mendirikan usaha atau meningkatkan usahanya melalui pembiayaan produktif sehingga pendapatan mereka akan mengalami peningkatan.

Pembiayaan produktif adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BMT pembiayaan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang dalam arti luas bisa dijelaskan sebagai bentuk untuk meningkatkan usaha masyarakat baik itu untuk usaha produksi, perdagangan atau investasi. Pembiayaan produktif terbagi menjadi 2 yaitu pembiayaan modal kerja dan investasi. Pembiayaan modal kerja biasa digunakan untuk keperluan untuk meningkatkan produksi baik itu secara kualitas maupun kuantitas. Sedangkan, pembiayaan investasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas yang dibutuhkan.<sup>6</sup>

Selain memberikan pembiayaan *Baitul Maal wat Tamwil* juga memiliki peran yaitu melakukan pembinaan atau pendampingan kepada masyarakat. Pendampingan ini juga merupakan salah satu langkah untuk membantu meningkatkan pendapatan usaha. Pendampingan lebih mengarah untuk meningkatkan *soft skill* masyarakat agar usaha yang dijalankan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>2</sup> <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/11/07/oz1k1k383-peran-lkms-ditingkatkan-untuk-pemberdayaan-ekonomi> diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 14.00

<sup>3</sup> Rodoni, A., & Hamid, A. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

<sup>4</sup> Huda, N., & Heykal, M. (2010). *lembaga keuangan islam tinjauan teoritis dan praktis*. jakarta: kencana.

<sup>5</sup> Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.

<sup>6</sup> Antonio, M. (2002). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik cetakan ke 4*. Jakarta: Gema Insani Press.

Pendampingan yang dilakukan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* juga tidak hanya baik untuk anggota saja tetapi juga berdampak baik terhadap pihak *Baitul Maal wat Tamwil* itu sendiri. Dengan memberikan pendampingan *Baitul Maal wat Tamwil* dapat meminimalisir resiko-resiko yang terjadi akibat dari pembiayaan macet. Pendampingan yang di berikan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* membuat anggota lebih mengerti bagaimana cara mengelola dana yang diberikan.<sup>7</sup>

Dari data yang diberikan oleh Pusat Koperasi Syariah D.I.Y (Puskopsyah) di Yogyakarta terdapat 95 BMT yang masih aktif. Dari keseluruhan jumlah tersebut peneliti mengambil 3 BMT yaitu BMT Bina Ihsanul Fikri, BMT Mitra Usaha Mulia dan BMT Bina Ummah sebagai objek penelitian. BMT tersebut termasuk yang memiliki asset terbesar di Yogyakarta dan merupakan BMT tertua yang sudah menjalankan operasional selama lebih dari 20 tahun.

**Tabel 1**  
**Aset 3 BMT**

| Tahun | Aset                   |                |                       |
|-------|------------------------|----------------|-----------------------|
|       | BMT Bina Ihsanul Fikri | BMT Bina Ummah | BMT Mitra Usaha Mulia |
| 2016  | 78.573.907.018         | 34.208.729.689 | 21.805.043.169        |
| 2017  | 89.054.050.926         | 33.532.832.211 | 25.351.821.271        |
| 2018  | 96.947.998.823         | 32.736.325.042 | 25.090.781.655        |

Manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti tentang peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan pendapatan Anggota.

---

<sup>7</sup> Hadinata, I. L. (2011). Efektivitas pendampingan usaha mikro dalam peningkatan return pada pembiayaan mudharabah: studi pada BMT Ta'awun.

## 2. Bagi BMT

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga terkait dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam memberikan pembiayaan dan pendampingan terhadap Anggota.

## 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, referensi dan informasi tentang pengaruh pembiayaan produktif dan pendampingan di BMT dapat meningkatkan pendapatan Anggota.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembiayaan produktif dan pendampingan usaha di BMT terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota secara parsial maupun secara simultan.

### **Pembiayaan Produktif**

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang dalam arti luas dapat dijelaskan sebagai bentuk untuk peningkatan usaha, baik itu usaha produksi, perdagangan maupun untuk investasi. Menurut keperluannya pembiayaan produktif di bagi menjadi 2 yaitu<sup>8</sup>:

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Seperti, peningkatan produksi baik secara kuantitas yaitu jumlah yang dihasilkan dalam produksi, maupun secara kualitas yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi. Sedangkan pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan itu.

### **Pendampingan**

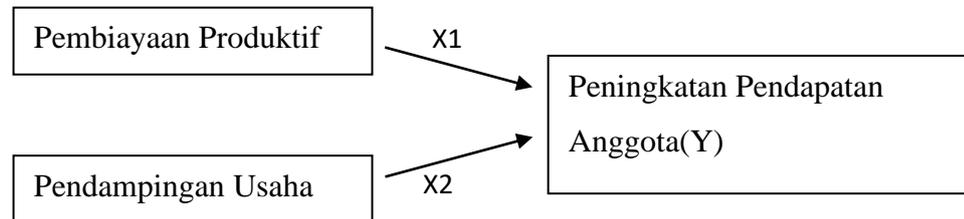
Pendampingan adalah sebuah program pembangunan yang berorientasikan pada manusia, yang mengedepankan asas partisipasi, musyawarah dan keadilan sebagai akses untuk mencapai kemajuan dan kemandirian masyarakat, melalui pendampingan ini masyarakat diharapkan dapat berdayaguna. Dalam artian masyarakat mampu untuk membuat dirinya lebih baik dan dapat mengurangi ketergantungannya terhadap pihak lain. Adapun pemberian pendampingan bisa menggunakan pola seperti, memotivasi, pendidikan atau pelatihan, bimbingan dan pengawasan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Baridwan, M. Z. (2016). Peran Pendampingan Dalam Mendorong Perkembangan Usaha Anggota Bmt (Studi Pada Ksu-Bmt Umj).

## Pengembangan Hipotesis



**Gambar 1 kerangka berfikir**

H1: Terdapat Pengaruh Positif Dari Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota

H2: Terdapat Pengaruh Positif Dari pendampingan usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif atau biasa dinamakan metode tradisional. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>10</sup> Penelitian ini dilakukan di 3 BMT yaitu BMT Bina ihsanul fikri, BMT Mitra Usaha Mulia dan BMT Bina Ummah. Data primer berasal dari penyebaran kuisioner menggunakan skala likert yang diberikan kepada anggota pembiayaan produktif. Data sekunder diperoleh dari buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi penelitian adalah anggota pembiayaan produktif di 3 BMT yang memiliki asset terbanyak. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu<sup>11</sup>. Pertimbangannya adalah nasabah yang menerima pembiayaan minimal Rp1.000.000

---

<sup>10</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan 24*. Bandung: Alfabeta.

<sup>11</sup> Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis cetakan ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

dan pembiayaan lebih dari 1 tahun Sampel pada penelitian ini sebanyak 90 responden yang diambil masing-masing 30 responden dari 3 BMT.<sup>12</sup>

Teknik analisis data menggunakan validitas dan reabilitas untuk menguji keabsahan data. Validitas digunakan untuk untuk menguji keabsahan data dimana tingkat validitas berbanding lurus dengan tingkat keabsahan data. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan dengan mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan total skor. Hasil r hitung dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df = n-2$  dengan signifikansi 5%. Apabila hasil yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut valid. Sedangkan reabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen sudah dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Dengan kata lain reabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran kendali terhadap subjek yang sama.

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas bertujuan untuk menguji model analisis jalur, apakah variabel dependen dan *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel independen memiliki masalah multikorelasi atau tidak dan uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel *independen*. Analisis regresi bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel *independen*. Analisis regresi ini merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas ditentukan dengan mengkorelasikan antara setiap skor yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan atau jumlah dari semua skor pertanyaan. Menentukan valid tidaknya butir pertanyaan adalah dengan cara melihat kolom *corrected item total Correlation*. dengan cara membandingkan r hitung (nilai pada *corrected item total Correlation*) dengan r tabel. r tabel dicari signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan N

---

<sup>12</sup> Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business (metode penelitian untuk bisnis)*. Jakarta: Salemba empat.

<sup>13</sup> Prayitno, D. (2009). *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.

adalah 90 maka r tabel nya adalah 0,207. Apabila koefisien melebihi atau sama dengan angka 0,207 maka item pertanyaan dinyatakan valid seperti dengan tabel di bawah.

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu instrument penelitian yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan realibel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilititas diukur dengan koefisien *Cronbach alpha*. Jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka kuisisioner yang digunakan realibel.

Tabel 2

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .664             | 16         |

**Uji Koefisien Determinant (Uji R)**

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau bisa dijelaskan besaran pengaruh dari pembiayaan produktif dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan Anggota.

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinant (Uji R<sup>2</sup>)

Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .704 <sup>a</sup> | .496     | .484              | .637                       |

**Uji Hipotesis (Uji t) secara Parsial**

Uji t atau uji parsial digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing antar variabel independen terhadap dependen. Uji parsial ini bisa dilihat hasil regresi berganda pada tabel *Coefisients*. Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan

dengan membandingkan nilai signifikansi pengujian dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Jika nilai signifikansi pengujian  $> 0,05$  atau 5% maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pengujian  $\leq 0,05$  atau 5% maka hipotesis diterima.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji T**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 1.977                       | 1.290      |                           | 1.533 | .129 |
|       | tx1        | .176                        | .054       | .252                      | 3.283 | .001 |
|       | tx2        | .359                        | .040       | .692                      | 9.005 | .000 |

a. Dependent Variable: ty1

### Uji Hipotesis (Uji F) secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yaitu pembiayaan produktif dan pendampingan usaha yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan usaha Anggota. Untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan Signifikansi F yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan tingkat Signifikansi 5 % atau 0,05. Apabila nilai Signifikansi F  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | F      | Sig.              |
|-------|------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 42.739 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   |        |                   |
|       | Total      |        |                   |

a. Predictors: (Constant), tx2, tx1

b. Dependent Variable: ty1

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antar variabel yaitu pembiayaan produktif dan pendampingan di BMT terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota.

### **Pengaruh pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan Anggota**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan produktif memiliki thitung  $3,283 > t_{tabel} 1,987$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,01 > 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembiayaan produktif yang diberikan BMT kepada Anggota mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota. Sehingga hipotesis yang menyatakan pembiayaan produktif berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota didukung.

Menurut Antonio. M (2002) pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang dalam arti luas sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan usaha baik itu usaha produksi, perdagangan maupun untuk investasi.

Pemberiaan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bardaini (2006) menyatakan bahwa besaran pembiayaan, jangka waktu, angsuran dan tujuan pembiayaan dan bagi hasil yang diberikan oleh BMT sudah baik untuk meningkatkan pendapatan usaha Anggota.

Pembiayaan produktif yang dilakukan oleh BMT memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan Anggota. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal. Modal merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi besar kecilnya sebuah usaha. Dengan Modal yang besar kemungkinan untuk pendapatan itu lebih besar (Bintari dan Suprihatin, 1989).

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Solehati (2016), Ana Prastiwi (2015) dan Putri Andriani Batu Bara (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan produktif yang diberikan oleh pihak BMT berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan Anggota. Dengan pemberian pendapatan Anggota atau anggota bisa meningkatkan usahanya.

## **Pengaruh pendampingan terhadap peningkatan pendapatan Anggota**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan produktif memiliki thitung  $9,005 > t_{tabel} 1,987$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendampingan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota. Sehingga hipotesis yang menyatakan pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota didukung.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah motivasi dan kecakapan atau keahlian. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan kepada Anggota membuat pendapatan usaha Anggota meningkat. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Zaky Baridwan (2016) tentang peran pendampingan dalam mendorong perkembangan usaha anggota BMT. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan usaha yang dilakukan oleh pihak BMT sudah tepat.

Pendampingan yang diberikan oleh pihak BMT berupa motivasi atau dorongan kepada Anggota untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Serta pelatihan sesuai dengan keperluan anggota dan bimbingan atau konsultasi dilakukan pada saat keliling menarik angsuran pembiayaan bimbingan ini seputar memberikan arahan yang dirasa perlu untuk diberikan kepada anggota atau Anggota guna meningkatkan pendapatan usaha nya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda yang menganalisis pengaruh pembiayaan produktif dan pendampingan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota BMT.

1. Pembiayaan produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $3,283 > t_{tabel} 1,987$  dan nilai signifikansi  $0,01$  maka hipotesis pertama diterima
2. Pendampingan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $9,005 > t_{tabel} 1,987$  dan nilai signifikansi  $0,00$  maka hipotesis pertama diterima

3. Berdasarkan hasil uji  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0,484 yang artinya variabel pembiayaan produktif dan pendampingan usaha dapat menjelaskan variabel peningkatan pendapatan anggota BMT sebesar 48,4% dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan produktif dan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha Anggota. Dengan hasil uji F nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .

## **SARAN**

Saran bagi pihak BMT dapat meningkatkan kualitas pembiayaan dan pendampingan kepada anggota. Sehingga semakin banyak anggota atau masyarakat yang terbantu oleh BMT dan memperbaiki website nya agar lebih memudahkan masyarakat untuk mencari berbagai informasi tentang BMT dengan menggunakan internet tanpa harus datang langsung ke kantor. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang tidak peneliti gunakan untuk lebih menguatkan faktor apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan usaha anggota di BMT dan bisa mengganti objek penelitian atau memperluas jangkauan penelitin serta menambah jumlah responden untuk membuat penelitian lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, M. (2002). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik cetakan ke 4*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baridwan, M. Z. (2016). Peran Pendampingan Dalam Mendorong Perkembangan Usaha Anggota Bmt (Studi Pada Ksu-Bmt Umj).
- Bintari, A., & Suprihatin, T. (1989). *Ekonomi dan Koperasi*.
- Guntur, E. (2009). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Dan Berkeadilan* . jakarta: Sagung Seto.
- Hadinata, I. L. (2011). Efektivitas pendampingan usaha mikro dalam peningkatan return pada pembiayaan mudharabah: studi pada BMT Ta'awun.

<https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/11/07/oz1k1k383-peran-lkms-ditingkatkan-untuk-pemberdayaan-ekonomi> diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 14.00

- Prayitno, D. (2009). *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rodoni, A., & Hamid, A. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis cetakan ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business (metode penelitian untuk bisnis)*. Jakarta: Salemba empat.
- Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan 24*. Bandung: Alfabet